



**PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI MALL
BUNGA**

(Studi Kasus tentang Pembangunan Ekonomi Desa Sidomulyo Kota Batu)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh :

CHOIRUN NISAK AJENG LARASATI

NPM 219.01.09.1.116



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG
2023**

PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI MALL BUNGA

(Studi Kasus tentang Pembangunan Ekonomi Desa Sidomulyo Kota Batu)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh :

CHOIRUN NISAK AJENG LARASATI

NPM 219.01.09.1.116



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG
2023**

RINGKASAN

Choirun Nisak Ajeng Larasati, NPM 21901091116, Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang. **Pengembangan Desa Mandiri melalui Mall Bunga (Studi Kasus tentang Pembangunan Ekonomi Desa Sidomulyo Kota Batu)**, Dosen Pembimbing I : Dr. Khoiron, S.AP., M.IP, Dosen Pembimbing II : Hirshi Anadza, S.Hub. Int., M. Hub.Int.

Pembangunan Ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat bekerja sama untuk mengelola sumber daya yang ada dan membentuk keitraan dengan sektor swasta. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan desa mandiri melalui mall bunga terhadap Pembangunan ekonomi Desa Sidomulyo Kota Batu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memilih metode kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam secara jelas dan nyata dengan yang terjadi di lapangan. Kemudian menggambarkan secara deskriptif tentang Pembangunan ekonomi di Desa Sidomulyo Kota Batu. Pada pengumpulandata dilakukan dengan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan 4 komponen antara lain : pengumpulandata, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan Teknik pemeriksaan penelitian menggunakan Teknik keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Desa Mandiri melalui Mall Bunga terhadap Pembangunan Ekonomi Desa Sidomulyo sebagian sudah menunjukkan angka peningkatan. Namun masih terdapat beberapa indikator yang belum tercapai. Salah satu indikator yang masih belum optimal adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena dalam hal ini masih perlu meningkatkan SDM masyarakat setempat mengenai pembayaran non tunai atau qris. Hal ini disebabkan karena faktor usia petani bunga yang mayoritas sudah lansia.

Kata Kunci : Desa Mandiri, Pembangunan Ekonomi, Mall Bunga.

SUMMARY

Choirun Nisak Ajeng Larasati, NPM 21901091116, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang. **Independent Village Development through Flower Mall (Case Study on Economic Development in Sidomulyo Village, Batu City)**, Supervisor I : Dr. Khoiron, S.AP., M.IP, Advisor II : Hirshi Anadza, S.Hub. Int., M. Hub. Int.

Regional economic development is a process in which local governments and communities work together to manage existing resources and form partnerships with the private sector. Economic development aims to create jobs and stimulate economic growth in the region. This study aims to determine the development of independent villages through flower malls on the economic development of Sidomulyo Village, Batu City. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Researchers chose this qualitative method with the aim of gaining a clear and real in-depth understanding of what is happening in the field. Then describe descriptively about economic development in Sidomulyo Village, Batu City. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. Data analysis in this research uses 4 components, including: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, the research examination technique uses data validity techniques and Infrastructure. Because it still needs to improve the human resources of the local community. The results of this study indicate that the Development of Independent Villages through Flower Mall has partially shown an increase in the Economic Development of Sidomulyo Village. However, there are still several indicators that have not been achieved. One indicator that is still not optimal is the Human Development Index (IPM) because in this case it is still necessary to improve local community human resources regarding non-cash or qris payments. This is due to the age factor of the flower farmers, the majority of whom are elderly.

Keywords: Independent Village, Economic Development, Flower Mall.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan keputusan Kemendes PDTT Nomor 16 Tahun 2018 desa mandiri merupakan desa maju yang dapat mengembangkan desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan yang lestari untuk kemaslahatan masyarakat desa. Desa mandiri merupakan desa yang mampu mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada dan kemampuan masyarakat yang tidak bergantung pada pemerintahan. Selain itu, desa yang bisa dikatakan desa mandiri adalah desa yang mempunyai ketersediaan akses terhadap pelayanan dasar yang mencukupi, infrastruktur yang memadai, aksesibilitas yang tidak sulit, pelayanan umum yang bagus, serta penyelenggaraan pemerintah yang baik dan transparan. Dalam mewujudkan desa mandiri, hal-hal yang perlu dikembangkan yaitu sarana dan prasarana yang memadai sehingga bisa menunjang kegiatan di desa dengan baik, meningkatkan pendapatan kesejahteraan masyarakat, pemanfaatan potensi sumber daya yang ada, kemampuan masyarakat desa untuk mengatur dirinya sendiri agar tidak bergantung pada bantuan pihak luar. Masyarakat desa memiliki sumber pendapatan sendiri, masyarakat mampu bergotong royong untuk membangun desa, keterampilan pendapatan masyarakat desa, kemandirian dan pemberdayaan.

Menurut Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014, definisi “Desa” merujuk pada desa adat atau entitas yang diakui sebagai kesatuan hukum masyarakat dengan batas wilayah yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus

urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sesuai dengan peraturan pemerintah dihadapkan bahwa semua desa yang ada di Indonesia diharapkan bisa menjadi desa mandiri. Kota Batu merupakan satu-satunya kota yang seluruh desanya berstatus Desa Mandiri. Diketahui, seluruh 19 desa di Kota Batu telah berstatus Desa Mandiri berdasarkan hasil pengukuran Indeks Desa Membangun (IDM). Atas capaian ini, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Abdul Halim Iskandar memberikan penghargaan kepada kepala desa se-Kota Batu.

Gambar 1.1 Piagam Penghargaan Desa Mandiri Desa Sidomulyo



Sumber : Kantor Desa Sidomulyo, 2023

Selain mendapat piagam penghargaan, 19 desa yang tersebar di tiga kecamatan di Kota Batu itu juga diberikan lencana yang disematkan pada baju dinas kepala desa sebagai bentuk apresiasi atas prestasinya membangun desa.

“Ini supaya memicu kepada desa-desa lain sekaligus memberikan informasi kepada warga bahwa desanya sudah mandiri, karena Lencana dipakai untuk atributisasi kepala desa yang berhasil dan dipakai setiap hari.”

Imbuh Gus Halim.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) memberikan beberapa kategori lencana kepada pemerintah daerah berdasarkan kategori desa. Salah satunya adalah Lencana Bakti Desa Pertama, yang diberikan kepada kepala daerah yang tidak memiliki desa dengan status sangat tertinggal dan tertinggal. Kemudian, ada lencana Bakti Desa Madya, yang diberikan kepada kepala daerah di mana seuruh desanya memiliki status Maju dan Mandiri. Selanjutnya, lencana Bakti Desa Utama diberikan kepada kepala daerah di mana seuruh desanya telah mencapai status Mandiri.

Di Kota Batu, selain menjadi satu – satunya kota dimana seluruh desanya telah mencapai status mandiri, terdapat tiga desa yang masuk dalam 10 besar peringkat tertinggi berdasarkan penilaian Indeks Desa Membangun (IDM) Kemendes PDTT. Tiga desa tersebut adalah Desa Sidomulyo dan Oro-Oro Ombo yang terletak di Kecamatan Batu, serta Desa Punten yang berada di Kecamatan Bumiaji. Seiring dengan perayaan Hari Ulang Tahun Kota Batu yang ke-21, semua desa di Kota tersebut menerima penghargaan dari Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (*sumber : beritasatu.com*)

Kegiatan desa mandiri bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat

di pedesaan agar dapat mengembangkan usaha produktif berbasis sumber daya lokal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan, daya beli dan akses pangan bagi rumah tangga di pedesaan. Tujuan ini sejalan dengan salah satu tujuan pembangunan milenium (Millenium Development Goals/MDGs), yaitu mencapai kecukupan gizi yang akhirnya akan mengurangi kerentanan masyarakat miskin di pedesaan terhadap kemiskinan dan kelaparan global. Targetnya adalah mengurangi setengahnya pada tahun 2015 (Pedum Demapan 2012:1).

Pembangunan Desa melibatkan upaya mereka dalam mewujudkan program-program desa mandiri yang ada di desa tersebut, agar masyarakat desa dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupan desa. Pembangunan pedesaan secara luas mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, social, budaya, politik, dan keamanan. Pembangunan ini melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya dengan memanfaatkan sumber daya pembangunan secara efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pembangunan desa adalah strategi yang dirancang untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat tertentu. Pembangunan desa juga dapat dilihat sebagai program pembangunan yang dilakukan dengan perencanaan untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan. Hal ini mencakup peningkatan kualitas hidup dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat bekerja sama untuk mengelola sumber daya

yang ada dan membentuk kemitraan dengan sektor swasta. Tujuan dari pembangunan ekonomi daerah dalam menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Masalah utama dalam pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah itu sendiri, dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara local. Pendekatan ini mendorong inisiatif dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan kegiatan ekonomi. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat daerah.

Nafziger (2006) dalam (Christea dan Imam, 2016:50) mengartikan bahwa pembangunan ekonomi mengacu pada pertumbuhan ekonomi disertai oleh perubahan dalam distribusi output dan struktur ekonomi. Perubahan ini meliputi peningkatan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat dan kondisi kemiskinan. Sejalan dengan pandangan Lincoln Arsyad (2000) dalam (Sattar, 2018:272) memberikan pengertian pembangunan ekonomi daerah adalah “suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut”.

Pembangunan daerah pada dasarnya mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah kesempatan kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan

rakyat di daerah (Taufiq, 2017:1) . Budiono (2015) menjelaskan salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga tersebut salah satunya adaah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah menjelaskan bahwa daerah memiliki kebebasan atau keleluasaan untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan dalam bidang ekonomi. Ditegaskan dalam Peraturan Daerah UU No. 32 Th 2004 tentang Pemda dapat mendirikan Bumdes sesuai kebutuhan dan potensi desa.

Pemerintah desa dan masyarakat bekerja sama dalam mengelola BUMDes, baik dalam pelaksanaan maupun kepemilikan modal. Menurut Gunawan (2011), tujuan pembentukan BUMDes adalah untuk menerima kegiatan yang sesuai dengan adat istiadat, kegiatan berdasarkan program Pemerintah, dan kegiatan lain yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat. Sayutri (2011) berpendapat bahwa keberadaan BUMDes penting untuk menggerakkan potensi desa dan mebantu mengatasi kemiskinan. Hal ini juga didukung oeh Hardijono dkk (2014), yang menyatakan bahwa pendirian BUMDes adalah cara untuk menciptakan ekonomi pedesaan yang mandiri guna menibgkatkan PendapatanAsliDaerah.

Untuk memastikan BUMDes yang sudah didirikan dapat berfungsi sesuai perannya, penting dilakukan pengembangan BUMDes. Tujuan dan sasaran BUMDes dapat tecapai apabila BUMDes dikelola dengan arah yang jelas dan secara profesional. BUMDes menjadi solusi untuk menllgatasi berbagai

permasalahan di desa. Harapannya, BUMDes dapat mendorong dan menggerakkan perekonomian desa (Ramadana dkk, 2013).

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Batu yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah seperti pertanian, perkebunan, peternakan dll. Hampir 80% penghasil bunga dan tanaman hias terbanyak di Kota Batu dihasilkan oleh Desa Sidomulyo. Dalam pengembangan desa mandiri, BUMDes Desa Sidomulyo melakukan terobosan inovasi dalam pengembangan desa wisata yaitu dengan mendirikan “Mall Bunga”. Program BUMDes ini diluncurkan yaitu untuk membantu pemasaran bagi petani bunga sekaligus mengangkat perekonomian mereka.



Gambar 1.2 Desa Wisata Sidomulyo

Sumber :Pesonaindonesia.com

Wakil Wali Kota Batu Punjul Santoso mengatakan,

“Kemunculan Mall Bunga Sidomulyo dilaterbelakangi oleh situasi Pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan ekonomi

terganggu, termasuk pembelian dan pengiriman bunga dari petani di Batu ke kota lain. Aktivitas wisata di Batu yang terganggu juga berimbas ke kunjungan wisatawan.”

Beliau juga menambahkan :

“Alhasil, petani bunga, khususnya yang berada jauh dari akses jalan raya, menjadi sepi pembeli. Dari situ muncul ide bagaimana jika pemerintah desa membuat tempat berjualan untuk mengakomodasi petani bunga yang lokasinya berada di dalam. ”Akhirnya terwujud seperti itu, ada mal bunga yang diinisiasi oleh kepala desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LPMD (lembaga pemberdayaan masyarakat desa), dan sebagainya,” ujarnya.

Dengan perlahan namun pasti, perekonomian Kota Batu mengalami pemulihan. Pada akhir tahun 2021, indikator pertumbuhan ekonomi Kota Batu menunjukkan angka positif sebesar 4,04 persen, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami pertumbuhan negatif sebesar 6,46 persen. (*Sumber : suryamalang.com*)

“Dewanti Rumpoko, selaku Wali Kota Batu, menyatakan bahwa sektor pariwisata dan pertanian merupakan sektor yang menjadi tulang punggung dalam menjaga kondisi perekonomian Kota Batu. Meskipun kondisi perekonomian mulai membaik, Kota Batu masih dihadapkan pada tantangan inflasi. Sektor pangan dan energi khususnya mengalami tekanan inflasi yang terus meningkat.”

Sebagai upaya untuk menekan tingginya inflasi, sektor pariwisata terus digalakan. Pemerintah Kota Batu melalui Dinas Pariwisata menyelenggarakan Sidomulyo Flora Festival untuk menarik minat warga datang ke Kota Batu.

"Desa Sidomulyo dikenal sebagai pemasok terbesar tanaman hias di Indonesia. Tidak dipungkiri, bisnis bunga hias turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional," kata Dewanti.

Keberadaan sentra tanaman hias itu juga sejalan dengan pengembangan desa

wisata yang dituangkannya dalam visi Desa Berdaya, Kota Berjaya. Dewanti menargetkan, Kota Batu bisa menjadi sebagai pusat agrowisata bertaraf internasional. Kepala Dinas Pariwisata (Disparta) Kota Batu, Arief As Siddiq mengapresiasi munculnya sebuah terobosan besar yang dilahirkan dari sebuah lingkup kecil pedesaan. Hal ini diyakininya dapat menambah daya tarik agar wisatawan yang berkunjung makin meningkat. (Sumber : *suryamalang.com*)

Namun, dalam program pengembangan desa mandiri ini, masih terdapat beberapa permasalahan yang sedang dihadapi yaitu seperti banyaknya wisata lainnya di Kota Batu yang mempunyai atraksi wisata yang lebih beragam dan menarik, sepi pengunjung kebun bunga dikarenakan kurangnya promosi, kualitas tenaga kerja di bidang pariwisata masih rendah dan belum ada pengelolaan terkait kepariwisataan.

Berdasarkan permasalahan pengembangan desa mandiri diatas, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan focus permasalahan yang diteliti yaitu tentang pengembangan desa mandiri. Peneliti menggunakan acuan penelitian terdahulu untuk menjadi tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisa suatu penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai acuan antara lain sebagai berikut :

Edy Yusuf Agunggunanto, Fitri Arianti, Edi Wibowo Kushartono, Darwanto (2016), melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Desa Mandiri melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kabupaten Jepara “ yang membahas tentang potensi ekonomi desa dalam mengembangkan desa mandiri melalui BUMDes. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi BUMDes di

Kabupaten Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka.

Selanjutnya, Uus Ahmad Husaeni (2017), melakukan penelitian dengan judul “Potensi Ekonomi Desa menuju Desa Mandiri di Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur” yang membahas tentang potensi ekonomi desa di Desa Sukamanah yang meliputi berbagai sektor diantaranya : sektor pertanian, perdagangan, perkebunan dan perhutanan, perikanan, peternakan dan ekonomi kreatif. Dalam penelitian ini factor pendukung yang paling utama adalah kondisi sarana dan prasarana serta telah terbentuknya kelompok tani (gapoktan). Adapun yang menjadi faktor penghambatnya antara lain : mayoritas petani di Desa Sukamanah bukan sebagai pemilik lahan melainkan sebagai buruh tani ; jumlah buruh tani setiap tahunnya mengalami penurunan ; distribusi hasil panen petani tidak bisa langsung dijual ke pasar melainkan harus melewati tengkulak ; dan berkurangnya lahan produktif di Desa Sukamanah.

Kemudian Yunia Daniarta (2018), yang melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Desa Mandiri Energi Berbasis Pemberdayaan masyarakat (Studi pada Desa Muyosari, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung). Penelitian ini membahas tentang penerapan atau implementasi program desa mandiri berbasis energy yang menunjukkan bahwa implementasi Program Desa

Mandiri energi berbasis pemberdayaan masyarakat cukup baik, dinilai dengan adanya 102 KK yang menggunakan biogas. Dalam program ini yang menjadi faktor pendukung yaitu sosialisasi mendalam, komunikasi antar *stakeholder*, dan pengawasan yang berkala. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan anggaran dan kurangnya pemahaman masyarakat.

Selanjutnya Rinike Amalia Rachmawati (2020), yang melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Bumdes Sinar Mulya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyosari”. Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan desa mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu yang pertama strategi pengembangan desa mandiri yang dilakukan oleh BUMDes, dampak dari pengembangan desa mandiri, dan bagaimana kendala dan solusi dalam pengembangan desa mandiri yang dilakukan BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kemudian Lisa Kuswari (2022), yang melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Desa Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Mekar Bersatu Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah)” yang membahas tentang efektivitas program desa mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Desa Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Bersatu Kabupaten Lombok Tengah dikatakan cukup efektif meskipun dari segi program masih perlu ditingkatkan lagi, karena adanya kendala yang menjadi penghambat baik dari pihak yang

meberdayakan maupun yang diberdayakan dan belum sepenuhnya berjalan.

Berdasarkan riview lima penelitian tedahulu dapat kita ketahui bahwa masih banyak pengembangan desa mandiri yang kurang optimal. Seperti pada contoh penelitian Edy Yusuf Agunggunanto, Fitri Arianti, Edi Wibowo Kushartono, Darwanto (2016), dimana terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka. Penelitian yang dilakukan Uus Ahmad Husaeni (2017), mengalami beberapa kendala diantaranya mayoritas petani di Desa Sukamanah bukan sebagai pemilik lahan melainkan sebagai buruh tani ; jumlah buruh tani setiap tahunnya mengalami penurunan ; distribusi hasil panen petani tidak bisa langsung dijual ke pasar melainkan harus melewati tengkulak ; dan berkurangnya lahan poduktif di Desa Sukamanah. Penelitian yang dilakukan oleh Yunia Danuarta (2018) juga mengalami hal yang sama yaitu penerapan pengembangan desa mandiri masih keterbatasan anggaran dan kurangnya pemahaman masyarakat. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rinike Amalia (2020), mengalami permasalahan yang sama yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan desa mandiri yang dilakukan oleh BUMDes, dampak dari pengembangan desa mandiri, dan bagaimana kendala dan solusi dalam pengembangan desa mandiri yang dilakukan BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan yang terakhir penelitian dari Lisa Kuswari (2022), yang mengalami permasalahan yaitu pengembangan desa mandiri di dikatakan cukup efektif meskipun dari segi program masih perlu ditingkatkan lagi, karena

adanya kendala yang menjadi penghambat baik dari pihak yang meberdayakan maupun yang diberdayakan dan belum sepenuhnya berjalan.

Sehubungan dengan beberapa permasalahan dan penelitian tedahulu yang telah dipaparkan, masih banyak pengembangan desa mandiri yang kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil fokus masalah tentang bagaimana pembangunan ekonomi desa melalui program “Mall Bunga”.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan pengembangan desa mandiri melalui mall bunga terhadap pembangunan ekonomi di Desa Sidomulyo Kota Batu. Tingkat pengembangan desa mandiri melalui mall bunga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengkaji jauh lebih dalam pembahsannya dengan mengangkat judul **“Pengembangan Desa Mandirimelalui Mall Bunga (Studi Kasus Pembangunan Ekonomi di Desa Sidomulyo Kota Batu).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan desa mandiri melalui mall bunga terhadap pembangunan ekonomi di Desa Sidomulyo Kota Batu ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapaidalam penelitian tersebut, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengembangan desa mandiri melalui mall bunga terhadap pembangunan ekonomi di Desa Sidomulyo

Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian karya ilmiah di bidang Ilmu Administrasi.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai efektivitas program desa mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk pengembangan wisataprogram Mall Bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait efektivitas program desa mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk pengembangan wisata program Mall Bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu.
- b. Bagi pemerintah desa, dapat menjadi suatu bahan masukan bagi Kantor Desa dalam meningkatkan efektivitas program desa mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk pengembangan wisata program Mall Bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu.

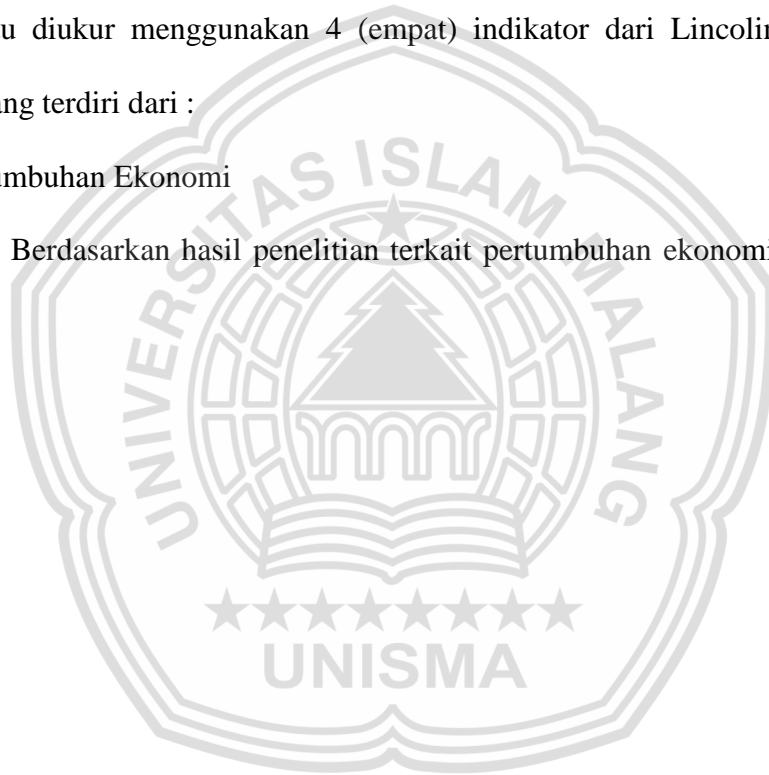
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Pengembangan Desa Mandiri melalui Mall Bunga terhadap Pembangunan Ekonomi Desa Sidomulyo, maka dapat ditarik kesimpulan dalam skripsi ini, bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi pada Desa Sidomulyo Kota Batu diukur menggunakan 4 (empat) indikator dari Lincolin Arsyad (2000) yang terdiri dari :

a. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian terkait pertumbuhan ekonomi di Desa



Sidomulyo, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di desa ini dari tahun ke tahun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. kehadiran mall bunga diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perekonomian setempat, namun hingga saat ini belum dapat dikatakan berhasil dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan oleh masyarakat Desa Sidomulyo. Target yang ditetapkan untuk pertumbuhan ekonomi masih jauh dari tercapai, dan pemerintah desa terus berupaya agar masyarakat Desa Sidomulyo dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

b. Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Mall Bunga Desa Sidomulyo Kota Batu dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi yang ada di Desa Sidomulyo sebagian sudah tergolong berhasil, hal ini diukur dalam indikator tingkat pengangguran yang terbukti dengan adanya Mall Bunga didirikan dengan tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, terbukti dengan adanya Mall Bunga masyarakat setempat bisa mendirikan warung atau coffe shop di area tersebut.

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MallBunga Desa Sidomulyo Kota Batu dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari angka partisipasi pendidikan belum optimal, dikarenakan tingkat pendidikan Desa Sidomulyo sebagian sudah

memenuhi standar dan merata. Namun, untuk kaitannya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan mall bunga memang masih belum ada, hal ini menjadi perhatian penting untuk pemerintah desa agar bekerja sama dengan pihak – pihak terkait agar bisa membantu masyarakat Desa Sidomulyo khususnya stakeholder yang berperan di mall bunga supaya bisa mendapatkan bantuan secara finansial untuk memperoleh jenjang pendidikan sesuai standar.

Namun dari segi pemberdayaan masyarakat dan peningkatan SDM untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sudah dikatakan optimal terbukti dengan tingkat partisipasi masyarakat yang responsive untuk diajak bekerja sama dalam pembangunan ekonomi Desa Sidomulyo.

d. **Infrastruktur**

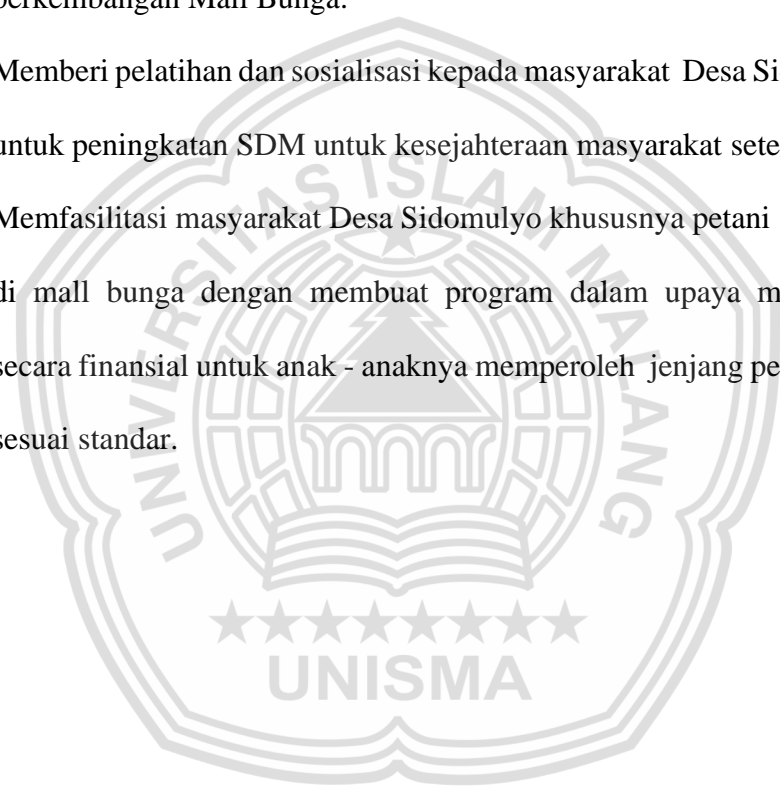
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Sidomulyo Kota Batu dapat disimpulkan bahwa pembangunan infratraktur yang ada di Desa Sidomulyo sudah dikatakan cukup baik atau memadai terbukti dengan pembangunan jalan yang sudah aspal semua dan irigasi sawah yang sudah baik. Namun, memang masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan Desa Mandiri melalui Mall Bunga terhadap pembangunan ekonomi Desa Sidomulyo Kota Batu, maka peneliti mencoba memberikan saran alternatif pembangunan ekonomi dari hasil penelitian agar dapat membantu dalam

meningkatkan keberhasilan pembangunan ekonomi. Adapun beberapa saran tersebut antara lain :

1. Memperbaiki sarana dan prasarana dengan menambah lahan parkir di area Mall Bunga dan membangun toilet.
2. Memberi sosialisasi secara rutin kepada para petani bunga tentang perkembangan Mall Bunga.
3. Memberi pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Sidomulyo untuk peningkatan SDM untuk kesejahteraan masyarakat setempat.
4. Memfasilitasi masyarakat Desa Sidomulyo khususnya petani yang ada di mall bunga dengan membuat program dalam upaya membantu secara finansial untuk anak - anaknya memperoleh jenjang pendidikan sesuai standar.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah* : BPFE Yogyakarta
- Bintoro Tjokroamidjojo. (1994). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta : Haji Masagung
- Frisdiantara, M. Imam (2016). *Ekonomi Pembangunan sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*. Malang:Univesitas Kanjuruhan Malang
- Hasan, M. Azis. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV.Nur Lina.
- Kartasasmita, Ginandjar. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT Pustaka CIDESINDO, Jakarta..
- Kurniawan, B. (2015). *Desa Mandiri Desa Membangun*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- M. L. Jhingan. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta:RajawaliPress
- M.Taufiq, Sukirmiyadi, Marseto. (2017). *Pertumbuhan Ekonomi Sektoral BerbasisPotensi Daerah*.Surabaya:Mitra Sumbe Rejeki
- Mas'oed, Mohtar. (2001). *Ekonomi Politik Pembangunan*. Modul Perkuliahan MAPUGM, Yogyakarta
- Miles, Huberman dan Saldana. (2014). *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber tentangMetode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mubyarto. (2000). *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE. Prasetyo, D. (2018). *Membangun Desa Mandiri*. Pontianak:CV Derwati

Roeskani, S. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung : CV. Widina Media Utama
Sattar. (2018). *Perekonomian Indonesia*. Sleman:CV. Budi Utama

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
Makassar:Alfabeta

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.

Todaro, M. P. (1998). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Indonesia:
Erlangga



Skripsi dan Jurnal :

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milikdesa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Ananda, C. F. (2018). *Pembangunan ekonomi daerah: dinamika dan strategi pembangunan*. Universitas Brawijaya Press.
- Budiono dalam Yusuf dkk (2016) Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Semarang*
- Bustamam, N., & Suryani, S. (2021). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi KIAMAT*, 32(2).
- Daniati, Y. (2018). Implementasi Program Desa Mandiri Energi Berbasis Peberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Muyosari, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung). Skripsi, Program Studi Administrasi Negara Universitas Brawijaya.
- Husaeni, U. A. (2017). Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri (Studi di Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur). *JE (Journal of Empowerment)*, 1(1),1-11.
- Junaidi, J., & Zulgani, Z. (2011). Peranan Sumberdaya Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 3, 27- 33.
- Kuswari, L. (2022). Efektivitas Program Desa Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Mekar Bersatu Kecamatan Batuklang Kabupaten Lombok Tengah). Skripsi, Program Studi Administrasi Negara Universitas Muhamadiyah Mataram.
- Nugroho, A. A. (2018). Pembangunan Ekonomi Berbasis Potensi Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat: Analisis Pengembangan Ekonomi Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 8(2), 30-36.
- Nugroho, A. A. (2018). Pembangunan Ekonomi Berbasis Potensi Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat: Analisis Pengembangan Ekonomi Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 8(2), 30-36.

- Nuraini, I. (2017). Kualitas pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota di jawa timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15, 79-93.
- Ramadana, C.B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068-1076.
- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6).
- Syahza, A. (2013). Strategi pengembangan daerah tertinggal dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi pedesaan.
- Syahza, A., & Suarman, S. (2014). Model pengembangan daerah tertinggal dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi pedesaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 18(3), 365-386.
- Syaifuddin, A. M. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Era Desentralisasi Fiskal Kota Surabaya 2010-2019. Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan UIN Syarif Hidayarullah Jakarta.
- Wahyudi, S. T. (2008). Penguatan Sektor-Subsektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Journal of Indonesian AppliedEconomics*, 2(1).

Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2015 tentang Pedoman Desa Mandiri

UU No. 23 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 6 tentang Otonomi Daerah

Peraturan Pemerintah :

Kementerian Desa PDTT Nomor 16 Tahun 2018 tentang Desa Mandiri

Peraturan Walikota Batu No.43 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa

Website :

Benni Indo. (2022, Oktober 18). Seluruh Desa di Kota Batu Berstatus Mandiri, MenteriDesa PDT : Satu-satunya di Indonesia, Surya.co.id - Available from :<https://surabaya.tribunnews.com/2022/10/18/seluruh-desa-di-kota-batu-berstatus-mandiri-menteri-desa-pdt-satu-satunya-di-indonesia> [Diakses pada :22 Februari 2023]

Benni Indo. (2022, Oktober 27). Sektor Pariwisata Tunjang Pemulihan Ekonomi Kota Batu, Tumbuh 4,04 persen. SuryaMalang.com - Available from : suryamalang.com, <https://suryamalang.tribunnews.com/2022/10/27/sektor-pariwisata-tunjang-pemulihan-ekonomi-kota-batu-tumbuh-404-persen> [Diakses pada : 15 Mei 2023]

-Tugu Malang. (2021, Juni 16). Pertama di Indonesia, Pemkot Batu Resmikan MalBunga Sidomulyo. Kumparan.com - Available from : <https://kumparan.com/tugumalang/pertama-di-indonesia-pemkot-batu-resmikan-mal-bunga-sidomulyo-1vxClgWxW5D/1> [Diakses pada : 13 Mei 2023]